# BAB I
# PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi uraian fenomena yang melatarbelakangi permasalahan penelitian dan alasan harus dilaksanakannya penelitian. Bab ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian.

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang cukup sebagai penunjang utama pengembangan sumber daya manusia, sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pernyataan tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi setiap bangsa dalam meningkatkan karakter dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan di sekolah karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi secara maksimal dan mewujudkannya dalam perilaku. Dengan karakter yang kuat dan baik, para siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan yang muncul dari derasnya arus globalisasi sekaligus mampu menjadikannya sebagai peluang untuk berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat luas. (Raka: 2011).

Sejalan dengan pemaparan diatas bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan di sekolah karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi secara maksimal dan bisa menghadapi kemajuan arus globalisasi sehingga tidak terjerumus ke dalam derasnya arus globalisasi.

Kerjasama merupakan salah satu dari berbagai perilaku dan elemen sosial. Menurut Bambang Suteng, (2000: 96), menyebutkan bahwa kerjasama adalah salah satu bentuk interaksi sosial, yaitu sesuatu yang lazim dilakukan dalam masyarakat kita. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran kolaboratif dalam kelompok, siswa dapat belajar dengan lebih mudah. Selain itu dengan bekerjasama, siswa dapat memberikan informasi tentang pengalaman siswa yang tentunya akan berbeda. Disini keuntungan bekerjasama adalah dapat bertukar pikiran dengan siswa secara berkelompok sehingga siswa yang belum tahu akan mengetahuinya. Pembentukan karakter dibentuk melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia (HMM) yang secara keseluruhan bersesuaian dengan nilai-nilai leluhur Pancasila. (Prayitno: 2011).

Masalah-masalah yang sering muncul pada peserta didik yang terjadi pada kasus peralihan atau perpindahan peserta didik dari sekolah dasar menuju bangku sekolah menengah pertama. Muncullah sifat keegoisan dalam diri peserta didik pada usia 12-13 tahun ini hal yang wajar, tetapi jika dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan kefatalan yang mengancam masa depan peserta didik. Pratiwi (2015) mengemukakan bahwa secara emosional masih ada siswa yang tidak mau membantu temannya serta ada beberapa siswa yang malu karena dipandang lemah jika meminta bantuan teman.

Dalam proses pengajaran, kerjasama sangatlah penting. Namun dalam proses pembelajaran, seringkali guru melupakan aspek sosial. Perilaku sosial adalah perilaku yang dirancang untuk membawa manfaat bagi orang lain, termasuk mengembangkan empati, membantu orang lain, dan mandiri dalam membantu diri sendiri. Macam-macam bentuk perilaku sosial adalah kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial simpati, empati, sikap ramah, dan lain-lain.

Menurut hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan praktek lapangan magang Pendidikan IPS di SMP Negeri 6 Bandung terlihat bahwa

karakter kerjasama belum diterapkan dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa beraktivitas di sekolah siswa mendapatkan tugas yang harus diselesaikan bersama kelompok, ada yang fokus dengan kelompok lain misalnya mengganggu teman yang berbeda kelompok, beberapa siswa ada yang bersikap pasif dan tidak membantu teman kelompoknya menyelesaikan tugas, bahkan banyak siswa yang bekerja sendiri lebih asik mengerjakannya sendiri tanpa melibatkan teman kelompoknya.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 6 Bandung kurangnya karakter kerjasama pada siswa nampak dari hubungan pertemanan yang masih berkelompok. Siswa masih belum bisa berbaur dengan semua teman dan siswa cenderung pilih memilih dalam berteman. Contohnya ketika membentuk kelompok, masing-masing siswa lebih memilih teman dekatnya. Saat bekerja menyelesaikan tugas dalam kelompok beberapa siswa nampak tidak terlibat dalam mengerjakan tugas sedangkan yang lain sibuk mengobrol dan mengganggu teman kelompok lainnya, bahkan ketika jam istirahat siswa masih terlihat berkelompok tidak berbaur dengan semua teman-temannya.

Kurangnya penanaman karakter kerjasama memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan siswa. Siswa yang tidak dapat bekerjasama akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga siswa akan cenderung menjadi individu yang pendiam. Siswa cenderung menjadi pribadi yang egois dan tidak memperdulikan orang di sekitarnya.

Dalam menangani masalah karakter siswa perlu adanya suatu kegiatan yang dinamakan ekstrakurikuler yang bertujuan mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi, kreativitas yang dimiliki, dan dapat meminimalisir anak dari kegiatan negatif. Dalam menyongsong pembelajaran abad 21 banyak hal yang harus disiapkan guna menghadapi berbagai tantangan khususnya dibidang pendidikan. Beberapa inovasi dilakukan salah satunya dengan kurikulum berlaku saat ini yang dikenal dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, prestasi belajar siswa tidak hanya menekankan pada penguasaan kognisi, tetapi juga menekankan pada sikap dan keterampilan, sehingga banyak cara untuk meningkatkan semua

aspek yang diharapkan, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setelah peserta didik belajar disekolah selama kurang lebih 5 bahkan hingga 6 jam, tentunya peserta didik akan dilanda rasa bosan, penat dan lelah. Hal ini akan menimbulkan pembelajaran yang membosankan, karena pembelajaran biasanya melibatkan pelatihan berbasis pemikiran. Masalah tersebut dapat diatasi dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakatnya. Bila peserta didik dapat menyalurkan potensi pada kegiatan yang disukainya maka akan mudah dalam menikmati kegiatan dan merasakan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan pilihan lain untuk pendidikan karakter dan dapat dilakukan di waktu senggang. Dalam pencak silat peserta didik dilatih mengembangkan potensi dan sikap positif yang ada pada dirinya. Diantaranya sikap yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler pencak silat adalah sikap religius, mandiri, disiplin, percaya diri, kerjasama, sportifitas, rendah hati dan pantang menyerah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bandung berlokasi di Jalan H. Yakub No. 36. Alasan mengambil sekolah ini untuk penelitian yaitu merupakan salah satu sekolah di Kota Bandung yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik contohnya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih yang sering mengikuti dan menjuarai berbagai kejuaraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "Upaya Pembentukan Karakter Kerjasama Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMPN 6 Bandung".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat siswa di SMP Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter kerjasama siswa di SMP Negeri 6 Bandung?

3. Bagaimana karakter kerjasama siswa di SMP Negeri 6 Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merpati putih di SMP Negeri 6 Bandung
2. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter kerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih di SMP Negeri 6 Bandung
3. Untuk mengetahui karakter kerja sama siswa di SMP Negeri 6 Bandung

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam pendidikan kepelatihan dan dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang pembentukan karakter kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merpati putih.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Sebagai bahan pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga dapat diberikan tindakan yang tepat untuk merancang kurikulum pendidikan siswa.

   b. Bagi Pelatih Pencak Silat

      Sebagai bahan pertimbangan guna penanaman karakter kerjasama dalam latihan pencak silat.

   c. Bagi Siswa
      1) Meningkatkan kreativitas siswa.
      2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat.
      3) Sebagai motivasi untuk membentuk karakter yang lebih baik dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Berdasarkan pedoman karya ilmiah UPI tahun akademik 2019, sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN. Bagian ini merupakan bab pengenalan, struktur dalam bab pendahuluan yaitu: (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi skripsi.

BAB 2 KAJIAN TEORI. Bagian ini berisi konsep-konsep dan teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian, yaitu sikap tidak merokok pada remaja laki-laki yang berada dalam lingkungan sosial perokok, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti

BAB 3 METODE PENELITIAN. Bagian ini merupakan bagian prosedural penelitian. Bab ini terdiri dari sub bab: (1) desain penelitian. (2) partisipan dan tempat penelitian, (3) teknik pengumpulan data, dan (4) analisis data.

BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Bagian ini menyampaikan: (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Dan (2) pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Bagian ini berisi: (1) simpulan, (2) implikasi, dan (3) rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN